

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA
BANK BRI SYARIAH KOTA JAMBI)**

Oki Permata S¹⁾
Ilham Wahyudi²⁾
Wiwik Tiswiyanti³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2&3)} Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email : permatasarioki@gmail.com¹⁾, ilham_wahyudi@unja.ac.id²⁾,
wiek-muis@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This Study aims to determine the effect of each component in Intellectual Capital (Human Capital, Costumer Capital, and Structural Capital) on Financial Performance. This study uses resource-based view theory to explain that companies must be able to develop and empower existing resources to achieve competitive advantage. The population of this research is BRI Syariah Bank in Jambi City. The number of samples used in this study was 42. The type of data used is primary data with quisionnaires. The data processing using SPSS 22.0. Analysis of the data used in the form of classic assumption test, and multiple linear regression analysis. The result showed that simultaneous Intellectual Capital (Human Capital, Costumer Capital, and Structural Capital) effected Financial Performance. Partially shows that Human Capital, Structural Capital has a significant positive effect on Financial Performance, while Costumer Capital has no significant effect on Financial Performance.

Keywords: Intellectual Capital, Human Capital, Costumer, Structural Capital, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing komponen di dalam *Intellectual Capital* (*Human Capital, Costumer Capital, dan Structural Capital*) terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan teori *resource based view* untuk menjelaskan bahwa perusahaan harus bisa mengembangkan dan memberdayakan sumber daya yang ada guna mencapai keunggulan kompetitifnya. Populasi dari penelitian ini adalah Bank BRI Syariah di Kota Jambi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan kuisisioner. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 22.0. Analisis data yang digunakan berupa uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Intellectual Capital* (*Human Capital, Costumer Capital, dan Structural*

Capital) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Secara parsial menunjukkan bahwa *Human Capital*, *Structural Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Costumer Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, *Human Capital*, *Costumer Capital*, *Structural Capital*, Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa perkembangan dunia bisnis mengharuskan perusahaan mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labour-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) agar perusahaan terus bertahan. Hal ini mengubah karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Pertumbuhan perbankan syariah di Jambi tergolong relatif kecil. Masih sekitar enam 6 persen. Kondisi ini tak sebanding dengan jumlah muslim di Jambi. Persentasenya sekitar 90 persen dari jumlah penduduk Jambi. Terhitung sampai Juli 2017, pertumbuhan bank syariah di Jambi sekitar 6,42 persen. Ini suatu prestasi, karena pertumbuhan bank syariah tahun-tahun sebelumnya berada di angka lima persen. Kepala perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, Vielloeshant Carlusa, mengaku hal itu, saat membuka Jambi Syariah Expo (JSE) 2017, di salah satu mal dikota Jambi. Menurut Carlusa, idealnya pertumbuhan perbankan syariah di Jambi berkisar 20-25 persen. Alasannya, jumlah penduduk muslim sangat banyak. Untuk meningkatkannya, gelaran pameran perbankan Syariah perlu terus dilakukan. Salah satu faktor lambannya perkembangan perbankan syariah di Jambi, adalah pola pikir masyarakat. Masih banyak orang beranggapan bank syariah hanya “milik” umat muslim. Padahal, bank syariah melayani kebutuhan masyarakat terhadap jasa dan produk perbankan yang tidak diakomodir di bank umum. (Irawan, 2017)

Pada saat ini perbankan syariah masih kekurangan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi islam atau perbankan syariah secara khusus. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya karyawan bank syariah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan berbasis ekonomi syariah. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pertumbuhan perbankan syariah dan kalah bersaing dengan perbankan konvensional karena pengetahuan karyawan akan ekonomi syariah masih sedikit. Perubahan kondisi ekonomi didunia, membuat pengetahuan berbasis Sumber Daya Manusia (*Knowledge-based resources*) menjadi faktor utama dalam keberlangsungan kompetisi antara perusahaan saat ini. (Prambodo dan Amanah, 2016).

Dalam pokok-pokok hasil penelitian Bank Indonesia menyatakan bahwa nasabah yang menggunakan jasa syariah, sebagian memiliki kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah. Kepatuhan dan kesesuaian bank syariah terhadap prinsip syariah sering dipertanyakan nasabah. Secara implisit hal tersebut menunjukkan bahwa praktik perbankan syariah selama ini kurang memperhatikan prinsip-prinsip syariah, salah satu penyebab reputasi dan kepercayaan masyarakat pada bank syariah akan berdampak pada loyalitas masyarakat pengguna jasa bank syariah. Peningkatan reputasi dan kepercayaan nasabah dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan perkembangan bank syariah dan sekaligus sebagai prediksi keberhasilan bank syariah di masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan market-*sharenya*. (Prambodo dan Amanah, 2016).

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan itu, dapat dihitung berbagai rasio keuangan yang pada akhirnya dapat disimpulkan jika kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Perusahaan yang secara konsisten memiliki kinerja keuangan yang baik, atau bahkan terjadi peningkatan, dapat

dikatakan perusahaan tersebut baik atau sehat secara finansial, begitu juga sebaliknya (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

a. Resource Based Theory

Resource-Based Theory (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah, dkk, 2010).

b. Intellectual Capital

Pengertian *Intellectual Capital* merujuk pada modal-modal non fisik atau yang tidak berwujud (*intangible asset*) atau tidak kasat mata (*invisible*), IC ini terkait dengan pengetahuan serta pengalaman manusia terhadap teknologi yang digunakan. (Raharjanti, 2015)

Menurut *Organisation for Economic Co-Operation* (OECD, 1999) dalam Islamiyah (2015) menjelaskan bahwa, IC sebagai nilai ekonomi dengan dua kategori aset tak berwujud yaitu *organisational structural capital* dan *human capital*. Untuk lebih tepatnya, *organisational structural capital* ini lebih mengacu pada *system software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Sedangkan *human capital* lebih mengacu kepada sumber daya manusia di dalam organisasi (sumber daya tenaga kerja atau karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen, dan supplier. Banyak praktisi yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* terdiri dari 3 elemen utama yaitu:

c. Human Capital

Menurut abeysekera (2008) dalam (Raharjanti, 2015), *Human Capital* dapat diartikan sebagai kemampuan atau *skill* yang dimiliki karyawan perusahaan dan dapat meningkatkan penciptaan nilai bagi perusahaan. Kemampuan ini dapat berupa pengetahuan, pengalaman dalam bekerja, dan kesetiaan karyawan kepada perusahaan.

d. Costumer Capital

Costumer Capital mencakup semua sumber daya yang berhubungan dengan pihak luar, seperti pelanggan, pemasok, dan *stakeholder* lain, dimana hubungan dengan pihak-pihak tersebut juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Mondal dan Gosh, 2012) dalam (Raharjanti, 2015).

e. Structural Capital

Structural capital sebelumnya merujuk pada proses dan prosedur yang ada pada perusahaan guna meningkatkan efektifitas organisasi. *Structural capital* dibentuk oleh *intellectual input* dari karyawan tetapi “dimiliki” oleh perusahaan. *Structural capital* ini dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan, misalnya iklim organisasi. Dengan keadaan yang tidak tetap lingkungan organisasi turut mempengaruhi *structural capital*. *Structural capital* berkontribusi pada *human capital* dengan cara transfer proses dan pengetahuan melalui training, pelatihan, tetapi semua dapat berjalan lancar bila faktor *human* atau karyawannya mau untuk belajar hal baru. (Helmiatin, 2013).

f. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang ingin dicapai dalam operasinya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasukan penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi sumber daya manusia. Keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada kondisi tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. (Jumingan, 2006).

Kinerja keuangan memiliki fungsi yang sangat penting dalam menggambarkan keberhasilan yang sudah tercapai oleh perbankan dan hal tersebut dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan dengan

menggunakan informasi dari laporan laba rugi dan neraca. Kinerja keuangan juga dapat menggambarkan tingkat kesehatan bank tersebut. (Thaib, 2013).

g. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*). (OJK).

2.2. Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

Appuhami (2007) dalam Sutanto dan Siswantaya (2014) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Abdolmohammadi (2005) dalam Sutanto dan Siswantaya (2014). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Jadi, dengan pemanfaatan dan pengelolaan modal intelektual yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat. (Wulandari, 2015).

b. Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Human Capital (HC) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Elemen ini mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan (Wulandari, 2015). Soetedjo dan Mursida (2014) menyatakan bahwa *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

c. Pengaruh *Costumer Capital* terhadap Kinerja Keuangan

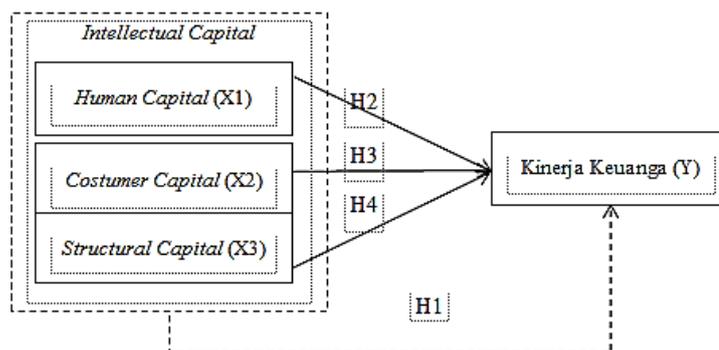
Soetedjo dan Mursida (2014) dalam penelitiannya bahwa *Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Islamiyah (2015) bahwa *Capital Employed* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Wulandari (2015) menemukan bahwa secara parsial hanya *capital employed efficiency* (VACA) yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

d. Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Structural capital menghasilkan sebuah lingkungan kerja untuk membantu pekerja meningkatkan pengetahuan mereka sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Modal struktural meliputi sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Soetedjo dan Mursida (2014) *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Gozali dan Hatane (2013) menemukan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

e. Model Penelitian

Berdasarkan beberapa teori dan temuan penelitian yang menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, maka bisa dibuat model kerangka pikir seperti dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:



2.3. Hipotesis

Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank BRI Syariah.
- H₂: *Human Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H₃: *Customer Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₄: *Structural Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. METODE

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel yang terkait dalam penelitian yaitu *Intellectual Capital* yang diproses dengan *Human capital*, *Structural capital*, dan *Customer capital* merupakan variabel independen, dan kinerja keuangan yang merupakan variabel dependen. Subjek penelitian ini adalah Bank BRI Syariah Kota Jambi.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui instrumen seperti survey (Indriantoro dan Supomo, 2018). Pengumpulan data ini dilakukan melalui instrumen yang disebut kuesioner yang diantarkan dan dititipkan kepada pegawai Bank BRI Syariah Kota Jambi. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan bobot score atau kriteria penilaian: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. (Indriantoro dan Supomo, 2018).

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua karyawan Bank BRI Syariah Kota Jambi yaitu sebanyak 50 karyawan. Teknik penarikan sampel penelitian adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Proses *purposive sampling* dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Proses Purposive Sampling Penelitian

No.	Purposive Sampling	Jumlah
1	Jumlah karyawan yang terdapat di Bank BRI Syariah Kanca Jambi	50
2	Dikurangi satpam	(3)
3	Dikurangi Cleaning service kantor	(5)
	Jumlah	42

Berdasarkan data kualifikasi diatas, maka terdapat 42 karyawan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan Cabang	1
2	Manager Marketing	1
3	Manager Operasional	1
4	General Affair	1
5	Supervisor layanan (BOS)	1
6	Financing Support	4
7	Penaksir Emas	1
8	Frontliner	5
9	Marketing	27
	Jumlah	42

Sumber: Bank BRI Syariah Kota Jambi

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Human Capital (X1)</i> (Helmiatin, 2013)	<i>Human Capital</i> adalah nilai ekonomi dari Sumber Daya Manusia yang terkait dengan pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya, sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan organisasi	1. Skills (keterampilan) 2. Inovasi 3. creativity 4. Life experience 5. Knowledge	Interval
<i>Costumer Capital (X2)</i> (Helmiatin, 2013)	<i>Costumer Capital</i> mencakup semua sumber daya yang berhubungan dengan pihak luar, seperti pelanggan, pemasok, dan <i>stakeholder</i> lain, dimana hubungan dengan pihak-pihak tersebut juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Mondal dan Gosh, 2012) dalam (Raharjanti, 2015).	1. Brand 2. Konsumen 3. Loyalitas Konsumen	Interval
<i>Structural Capital (X3)</i> (Helmiatin, 2013)	Bontis et.al.2000 (dalam, Ulum 2007), menyebutkan "bahwa <i>structural capital</i> meliputi seluruh <i>non-human storehouses of knowledge</i> dalam organisasi. Termasuk dalam <i>structural capital</i> adalah <i>database, organizational chart, process manual, strategies, routines</i> dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya.	1. <i>Database</i> 2. Struktur organisasi 3. Budaya organisasi 4. Strategi 5. Teknologi dan Teknologi Informasi (TI) 6. Finance (keuangan).	Interval
Kinerja Keuangan (Y) (Nurachman, 2014)	Kinerja keuangan bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang ingin dicapai dalam operasinya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasukan penghimpunan, dan penyaluran dana,	1. Laba 2. Perkembangan 3. Pangsa Pasar 4. Rasio Laba Bersih	Interval

	teknologi sumber daya manusia (Jumingan, 2006).	terhadap Total penjualan 5. Rasio total penjualan terhadap total asset 8. Pencatatan 7. Pengikhtisaran	
--	---	---	--

3.5. Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah metode analisis data yang memerlukan perhitungan statistik dan matematis. Untuk mempermudah dalam melakukan analisis digunakan program SPSS. Adapun alat-alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Bila:

- 1) r hitung $\geq r$ table, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) r hitung $< r$ table, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) 0,70 (Ghozali, 2016).

c. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yang merupakan cara yang mudah untuk melihat penyebaran dua (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *Probability plot*.

d. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2016).

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, digunakan model berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
 α = Konstanta

- β = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = *Human Capital*
- X_2 = *Costumer Capital*
- X_3 = *Structural Capital*
- e = *Residual of error*

a. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 digunakan uji signifikansi simultan (uji F). Uji statistik F digunakan untuk menjawab pengaruh semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 - 5 digunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

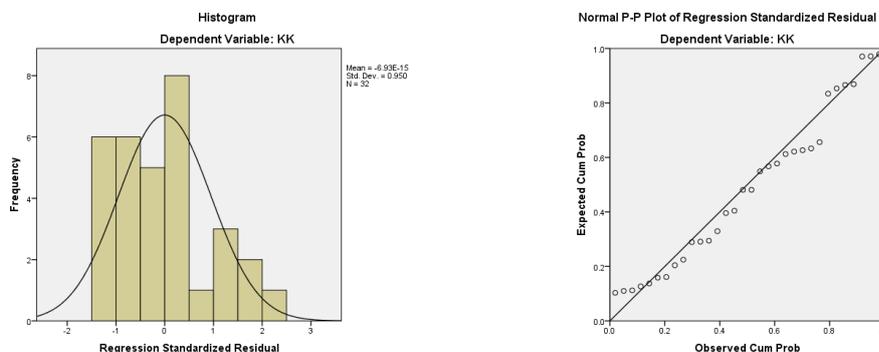
c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi/ R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R² Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi yang tampak pada gambar 2 berikut.



Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 2. Uji Normalitas

Grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2. Uji Multikolinearitas

Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Adapun nilai VIF dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	HC	.204	4.893
	CC	.921	1.086
	SC	.211	4.739

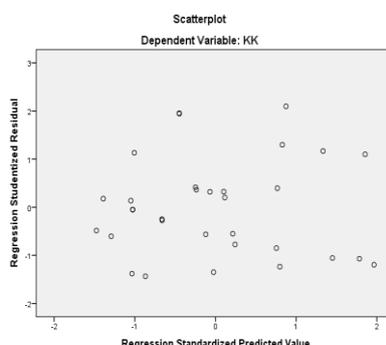
a. Dependent Variable: KK

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 4 terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 10% , yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang lebih besar dari 95%. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3. Uji Herterokedastisitas

Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

4.4. Model Persamaan Regresi

a. Hasil Analisis Regresi Berganda

Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Koefisien Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.380	2.484		.556	.583
	HC	.191	.056	.181	3.419	.002
	CC	.009	.042	.005	.217	.830
	SC	.892	.056	.828	15.859	.000

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan dengan data yang ada pada tabel 5 yakni hasil olahan data regresi, maka diperoleh persamaan regresi yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = 1.380 + 0.191X_1 + 0.009X_2 + 0.892X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- α = Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien Regresi
- X1 = *Human Capital*
- X2 = *Costumer Capital*
- X3 = *Structural Capital*
- e = *Error*

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan atau diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 1.380; artinya jika *Human capital* (X1), *Costumer capital* (X2), dan *Structural capital* (X3) nilainya adalah 0, maka Kinerja keuangan (Y) secara konstan akan bernilai sebesar 1.380.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Human Capital* (X1) sebesar 0,191 (positif); artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Human Capital* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,191%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Human Capital* dengan Kinerja Keuangan, semakin baik *Human Capital* maka semakin Meningkatkan Kinerja Keuangan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Costumer Capital* (X2) sebesar 0,009 (positif); artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Costumer Capital* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,009%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Costumer Capital* dengan Kinerja Keuangan, semakin baik *Costumer Capital* maka semakin Meningkatkan Kinerja Keuangan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Structural Capital* (X3) sebesar 0,892 (positif); artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Structural Capital* mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,892%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Structural Capital* dengan Kinerja Keuangan, semakin baik *Structural Capital* maka semakin Meningkatkan Kinerja Keuangan.

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Untuk dapat membuktikan bahwa komponen *intellectual capital* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan maka digunakan uji F dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1102.191	3	367.397	570.611	.000 ^b
	Residual	18.028	28	.644		
	Total	1120.219	31			
a. Dependent Variable: KK						
b. Predictors: (Constant), SC, CC, HC						

Sumber: data primer diolah, 2020

2. Uji F berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa komponen *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti secara bersama-sama *Human Capital* (X1), *Costumer Capital*

(X2), *Structural Capital* (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

3. Uji F berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 570,611. Karena nilai F hitung > F tabel 2,93, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa komponen *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangn. Hal ini bearti secara bersama-sama *Human Capital* (X1), *Costumer Capital* (X2), *Structural Capital* (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Berdasarkan kedua pembahasan dalam uji F di atas, maka dapat membuat sebuah kesimpulan bahwa komponen *intellectual capital* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

c. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan taraf nyata 5%. Selain itu berdasarkan nilai t, maka dapat diketahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.380	2.484		.556	.583
HC	.191	.056	.181	3.419	.002
CC	.009	.042	.005	.217	.830
SC	.892	.056	.828	15.859	.000

a. Dependent Variable: KK

Sumber: data primer diolah, 2020

1. Uji parsial untuk *Human Capital* (X1)

- Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *human capital* adalah sebesar 0,002 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai t hitung variabel *human capital* sebesar 3,419 > 2,048 (lihat pada t tabel), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *human capital* terhadap kinerja keuangan.

2. Uji parsial untuk *Costumer Capital* (X2)

- Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *costumer capital* adalah sebesar 0,830 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *costumer capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai t hitung variabel *costumer capital* sebesar 0,217 < 2,048 (lihat pada t tabel), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *costumer capital* terhadap kinerja keuangan.

3. Uji Parsial untuk *Structural Capital* (X3)

- Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *structural capital* adalah sebesar 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

- b) Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai t hitung variabel *structural capital* sebesar 15,859 > 2,048 (lihat pada t tabel), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *structural capital* terhadap kinerja keuangan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.984	.982	.802	2.501
a. Predictors: (Constant), SC, CC, HC					
b. Dependent Variable: KK					

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,982. Hal ini berarti secara bersama-sama Human Capital (X1), Customer Capital (X2), Structural Capital (X3) mampu menjelaskan variasi naik turunnya Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,982 atau 98,2%, sementara sisanya sebesar 1,8% (100%-98,2%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan Adjusted R Square sebesar 98,2% termasuk kategori kuat sekali (91% < KD < 99%) (Ghozali, 2016)

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh *Intellectual Capital (Human Capital, Customer Capital, Structural Capital)* terhadap Kinerja Keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Intellectual Capital (Human Capital, Customer Capital, Structural Capital)* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BRI Syariah Kota Jambi. Besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 98,2%.
- Human Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BRI Syariah Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa *human capital* yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah Kota Jambi. Hal ini dapat dijelaskan dari item kuisioner *human capital* yaitu memiliki pengalaman, pengetahuan yang baik dan tentunya disertai latar belakang pendidikan yang tinggi yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. *Human capital* yang baik tentunya memiliki sikap kepemimpinan dan sikap kreatif, inovatif, serta sikap kerjasama tim yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan pencapaian tujuan organisasi.
- Customer Capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BRI Syariah Kota Jambi. Perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya intelektual yang baik dapat mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah. Adanya pertentangan tersebut, mungkin disebabkan oleh belum adanya standar dalam pengukuran modal intelektual yang menyebabkan pasar belum mampu melakukan penilaian yang tepat atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan
- Structural Capital* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BRI Syariah Kota Jambi. Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa *structural capital* yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah Kota Jambi telah digunakan secara optimal dan berperan dalam meningkatkan atau memperbaiki kinerja keuangan. Karyawan memiliki pandangan atau persepsi bahwa perusahaan telah mampu menggunakan salah satu sumber daya yang dimilikinya, yaitu *structural capital*, untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu menggunakan *structural capital* dengan optimal, misalnya mengembangkan lebih banyak ide ataupun produk baru serta menciptakan rutinitas dan budaya organisasi yang baik, maka dapat tercapai keunggulan bersaing yang secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis mencoba memberikan masukan atau pertimbangan berupa sara-saran sebagai berikut:

- a. Bagi Bank BRI Syariah Kota Jambi diharapkan dapat lebih meningkatkan *Intellectual Capital*, termasuk *Human Capital*, *Costumer Capital*, dan *Structural Capital* dengan cara memberikan pelatihan kepada pegawai Bank, merekrut pegawai yang memiliki latar pendidikan yang sesuai, menyediakan sarana dan prasarana yang baik, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah dengan ide-ide baru yang diberikan pegawai Bank yang dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah.
- b. Bagi para staff pegawai Bank BRI Syariah Kota Jambi agar meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar bisa melayani nasabah dengan baik sehingga mendapatkan *feedback* yang baik dari nasabah. *Human capital* yang baik tentunya memiliki sikap kepemimpinan dan sikap kreatif, inovatif, serta sikap kerjasama tim yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan pencapaian tujuan organisasi.
- c. Bagi pengambil keputusan pada Bank BRI Syariah Kota Jambi perlu menjadi perhatian bahwa *Costumer Capital* yang diterapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Kinerja Keuangannya. Maka dari itu bagi peneliti lanjutan perlu mencari cara lain agar *costumer capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- d. Untuk peneliti lanjutan dapat menjadi bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dalam obyek penelitian yang lain, agar memperluas pandangan terkait penelitian terkait penelitian yang membahas *intellectual capital*.
- e. Sampel hanya menggunakan studi kasus pada satu perusahaan yaitu Bank BRI Syariah Kota Jambi, selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada beberapa Bank Syariah lain yang ada di Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- Helmiatin. 2013. *Analisis Peran Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pegawai di Terbuka*. Skripsi Universitas
- Helmiatin. 2013. *Analisis Peran Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pegawai di Terbuka*. Jurnal Manajemen. Universitas
- [Http://www.ojk.go.id/](http://www.ojk.go.id/)
- [Http://www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/)
- [Http://finance.detik.com](http://finance.detik.com)
- Indriantoro, Nur dan Bambang Suporno, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Lembaga Penerbit BPFE. Hal.63
- Islamiyah, Syuwaibatul, 2015. *Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Efek Syariah*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara. Nurachman, Dwi Aditya. 2014. *Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Skripsi
- Prambodo, Beth Yulika Wardani dan Amanah, Lailatul, 2016. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syariah*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol. 5, No. 11. ISSN: 2461-0593.

- Raharjanti, 2015. *Hubungan dan Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Kadir, Agustine Prihatin, 2003. “*Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (sebuah library Research)*” jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 1.
- Soetedjo, Sugeng dan Mursida, Safrina, 2014. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal SNA 17 Mataram. Universitas Mataram, Lombok.
- Solikhah, B., Rohman, A., & Meiranto, W. 2010. *Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth and Market Value: Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification*. SNA XIII. Purwokerto.
- Sutanto, Natalia, dan Siswantaya, I Gede. 2014. *Pengaruh Modal Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Vol. 26, No. 1, ISSN 0852-1875.
- Thaib, Faezal, 2013. *Value Added Intellectual Capital (VAHU, VACA, STVA), Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah periode 2007-2011*. Jurnal EMBA, Volume 1. No. 3. Hal. 153
- Uep Tatang, Sontani dan Sambas, Ali Muhidin. 2011. *Desain Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Karya Andhika Utama.
- Ujiyantho dan Pramuka, 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Wulandari, Sri, 2015. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Produktivitas Bank Umum Syariah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.